

## Urgensi Psikologi Pendidikan Perspektif al-Qur'an dan Sosial

Kurnia Fitri Andani<sup>1\*</sup> dan Wahidah Fitriani<sup>2\*\*</sup>

<sup>1</sup>UIN Mahmud Yunus Batusangkar

\*kurniafitriandani25@gmail.com, \*\*wahidahfitriani@iainbatusangkar.ac.id

### Abstrak

Belajar merupakan proses interaksi subjek belajar dengan lingkungan belajar. Permasalahan yang sering terjadi dalam proses pembelajaran adalah sulitnya membangun jiwa saling mengerti, memahami dan menghargai antara berbagai pihak sebagai unsur pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan urgensi psikologi pendidikan perspektif al-Qur'an dan sosial sebagai yang dipandang sebagai salah satu cara untuk memahami karakteristik, profil belajar, dan potensi peserta didik secara menyeluruh serta menepis dikotomi keduanya sebagai ilmu yang terpisah. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library research) dengan pengumpulan data melalui penggalan berbagai literasi yang relevan dengan topik penelitian. Teknik analisis menggunakan teknik analisis konten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) psikologi dengan pendidikan atau pembelajaran tidak dapat dipisahkan dalam pendidikan Islam. Hal ini merupakan manifestasi dari al-Qur'an sebagai sumber utama ilmu pengetahuan. 2) Terdapat banyak ayat al-Qur'an yang mengisyaratkan psikologi yang diistilahkan kepada kata nafs dan ruh. Firman Allah Swt dalam al-Qur'an mengungkap pentingnya mempelajari psikologi pendidikan dalam rangka mencapai kepribadian islami mutmainnah. 3) pada aspek sosial, psikologi pendidikan merupakan jembatan dalam interaksi sosial yang lebih baik.

Kata kunci: Urgensi, Psikologi, al-Qur'an, Sosial

### PENDAHULUAN

Sebagai salah satu wujud peradaban bangsa, pendidikan memiliki banyak peran dalam mengembangkan potensi generasi bangsa secara keseluruhan. Nur et al., (2019) mengungkapkan, pembangunan pendidikan tidak hanya untuk mengembangkan aspek intelektual saja melainkan watak, moral, sosial serta fisik peserta didik. Dengan kata lain pendidikan bertujuan untuk menciptakan generasi yang lebih hebat. Oleh sebab itu dalam pendidikan guru perlu mengenal karakteristik peserta didik, potensi peserta didik beserta kelebihan dan kelemahannya, serta kepribadiannya.

Psikologi pendidikan merupakan ilmu yang sangat penting dan harus dikuasai oleh seorang guru sebagai pendidik dan pengajar. Sebagai pendidik, guru harus memahami semua aspek perilaku atau karakter siswa agar dapat menjalankan tugas dan perannya (Haryadi & Cludia, 2021). Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari psikologi. Hal ini terbukti dengan dijadikannya psikologi sebagai salah satu landasan dalam pengembangan kurikulum. Lebih lanjut Jannah dan Hamami (2022) menyatakan psikologi perkembangan peserta didik ataupun psikologi belajar merupakan landasan dalam pengembangan kurikulum. Sebab salah satu pertimbangan dalam pengembangan kurikulum adalah tingkat perkembangan peserta didik dan kebutuhan belajarnya. Pengetahuan psikologis tentang peserta didik sangat penting dalam pendidikan. Sebab peserta didik merupakan manusia unik yang memiliki kelebihan dan kekurangan serta potensi yang berbeda. Oleh karena itu penguasaan ilmu psikologi pendidikan harus menjadi prasyarat bagi seorang guru atau calon guru.

Setidaknya terdapat sepuluh literatur yang mengkaji terkait urgensi psikologi dalam tataran keilmuan dan pendidikan. Semua literatur tersebut dapat dikelompokkan menjadi beberapa kategori. Pertama urgensi psikologi pendidikan dalam aplikasi proses belajar mengajar (Giri., 2020). Kedua, urgensi psikologi perspektif pendidikan Islam beserta aktualisasinya (Aqlima et al., 2022), (Daulay, 2019), (Firdaus, 2014) (Mubarak, 2017). Ketiga, urgensi psikologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Agama & Refika, 2019). Keempat, urgensi psikologi dalam aktivitas dakwah (Fabriar, 2019) (Mubarak, 2018). Kelima, urgensi psikologi massa dalam perencanaan dakwah di sosial media

(Rofidah, 2021). Keenam, urgensi psikologi pendidikan dalam membentuk kepribadian Islami (Malik, 2021). Ketujuh, urgensi psikologi dalam mengetahui tahap perkembangan moral anak (Rahman & Abid, 2022). Kedelapan, urgensi psikologi secara umum dan Islam (Baihaqi, 2019). Kesembilan, urgensi psikologi dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di era globalisasi (nurusakinah, 2019). Kesepuluh, urgensi psikologi perkembangan dalam pendidikan keluarga (Asfiah & Ilham, 2019). Selain itu terdapat juga beberapa penelitian yang mengungkap psikologi dalam al-Qur'an (Sofiyah, 2019), (Suparlan, 2018), (Ariyanto, 2020). Sejauh penelusuran penulis, belum ada yang membahas urgensi psikologi pendidikan perspektif al-Qur'an dan sosial sekaligus dalam satu pembahasan. Oleh sebab itu, penelitian ini akan membahas pada pentingnya (urgensi) psikologi pendidikan menurut al-Qur'an dan sosial. Penelitian ini merupakan kajian integrasi dan relevansi terhadap dalil al-Qur'an dan kajian sosial mengenai pentingnya psikologi dalam pendidikan.

Untuk lebih memfokuskan pembahasan dalam artikel ini, penulis berupaya mendeskripsikan urgensi psikologi pendidikan yang ditinjau dari beberapa literatur dan riset ilmiah. Adapun pertanyaan penelitian yang penulis kemukakan adalah; 1) Bagaimana konsep dasar psikologi pendidikan? 2) Bagaimana urgensi psikologi perspektif al-Qur'an? dan 3) Bagaimana urgensi psikologi perspektif sosial? Penelitian ini bertujuan untuk menelaah urgensi psikologi pendidikan berdasarkan ayat-ayat al-Qur'an dan aspek sosial sebagai sarana pengembangan proses pembelajaran yang lebih aktif dan inovatif di sekolah. Penelitian ini diharapkan menjadi landasan berpijak bagi guru untuk memahami psikologi pendidikan dalam bentuk perilaku peserta didik dalam interaksinya dengan lingkungan belajar.

### METODE/EKSPERIMEN

Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (library research) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kepustakaan berisi teori-teori yang relevan dengan masalah penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menelaah buku, jurnal penelitian, majalah, naskah, dan literatur lainnya yang berkaitan dengan urgensi psikologi pendidikan perspektif al-Qur'an dan sosial. Adapun setelah keseluruhan data terkumpul maka langkah selanjutnya penulis menganalisa data tersebut sehingga ditarik suatu kesimpulan. Untuk memperoleh hasil yang benar dan tepat dalam menganalisa data, penulis menggunakan teknik analisis isi. Analisis isi (Content Analysis) Adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi yang ditemukan mengenai topik penelitian.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Konsep Psikologi Pendidikan

Psikologi berasal dari bahasa Yunani "psyche" yang artinya jiwa dan "logos" yang artinya ilmu pengetahuan (Ahmadi & Supriyono, 2016) (Abdullah, 2019). Sedangkan menurut Muhibbin Syah, psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku pada manusia baik selaku individu maupun kelompok, dalam hubungannya dengan lingkungan (Fahyuni & Istikomah, 2016). Senada dengan itu, R.S. Woodworth mengemukakan bahwa, "*Psychology can be defined as the science of the activities of the individual*" (Parnawi, 2019). Seiring perkembangannya, psikologi tidak hanya terdiri dari satu cabang saja. Melainkan terdapat beberapa macam psikologi yang sangat menarik untuk dibahas. Salah satunya adalah psikologi pendidikan atau yang sering dikenal dengan psikologi belajar. Terdapat beberapa pengertian yang dikemukakan para ahli terkait psikologi belajar atau psikologi pendidikan yaitu;

1. Menurut Sontrock dalam (Suralaga, 2021) psikologi pendidikan adalah cabang dari psikologi yang mengkhususkan pada cara memahami pembelajaran dalam lingkungan pendidikan.
2. A. Ahmadi (2003) mengungkapkan psikologi belajar adalah kajian tentang perilaku siswa dalam proses belajar mengajar.
3. Menurut Syah dalam (Nur et al., 2019) Psikologi pendidikan merupakan cabang kajian psikologi yang khusus mempelajari, meneliti dan membahas seluruh tingkah laku manusia yang terlibat

dalam proses pendidikan yang meliputi; tingkah laku belajar (oleh siswa), tingkah laku mengajar (oleh guru), dan tingkah laku mengajar-belajar (oleh guru dan siswa yang saling berinteraksi).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa psikologi pendidikan adalah suatu cabang psikologi yang mengkaji tingkah laku individu atau kelompok dalam interaksinya melalui proses belajar mengajar sebagai bagian dari pendidikan. Maka dari itu psikologi pendidikan sering disebut juga dengan psikologi belajar (Jumahir, 2020). Psikologi pendidikan memiliki cakupan yang sangat luas. Tidak terbatas pada pembelajaran dalam kelas tetapi pembelajaran diluar kelas. Psikologi pendidikan mengkaji tentang bentuk interaksi belajar, respon serta pengalaman belajar yang didapatkan pendidik maupun peserta didik. Sehingga dapat dipahami bahwa, kajian psikologi belajar meliputi; perkembangan siswa, motivasi belajar baik instrinsik maupun ekstrinsik, gaya atau tipe-tipe belajar, perkembangan kepribadian, moral, sosial, permasalahan dalam belajar, dan lainnya Fatharani & Ekariani (2021).

## B. Urgensi psikologi pendidikan perspektif al-Qur'an

Dodi (2016) dalam penelitiannya berjudul "*Pentingnya Guru Untuk Mempelajari Psikologi Pendidikan*" menyebutkan psikologi sebagai suatu disiplin ilmu sangat dibutuhkan oleh dunia pendidikan, baik diinstitusi pendidikan formal maupun non formal. Pengetahuan tentang psikologi sangat diperlukan oleh pihak guru atau instruktur sebagai pendidik, pengajar, pelatih, pembimbing, dan pengasuh dalam memahami karakteristik kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta secara integral. Eva (2022) mengungkapkan, pemahaman aspek psikologis peserta didik oleh guru atau instruktur di institusi pendidikan memiliki kontribusi yang sangat berarti dalam membelajarkan peserta didik sesuai dengan sikap, minat, motivasi, aspirasi, dan kebutuhan peserta didik, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal dan maksimal.

Al-Qur'an sebagai sumber hukum Islam yang pertama dan utama merupakan sumber dai segala ilmu pengetahuan (Chanifudin & Nuriyati, 2020), (Achmad, 2021). Sebagai sumber utama, terdapat penjelasan terkait psikologi dan urgensinya di beberapa ayat al-Qur'an, sebagaimana firman Allah Swt berikut:

عَايَتُهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ ۖ أَرْجِعِي إِلَىٰ رَبِّكِ رَاضِيَةً مَّرْضِيَّةً ۖ فَادْخُلِي فِي عِبَادِي ۖ وَادْخُلِي جَنَّاتِي

*Artinya: 27. Hai jiwa yang tenang. 28. Kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang puas lagi diridhai-Nya. 29. Maka masuklah ke dalam jama'ah hamba-hamba-Ku, 30. Masuklah ke dalam surga-Ku (Al Fajr [89]r: 27-30).*

Makna psikologi pada ayat di atas diisyaratkan dengan makna "jiwa atau *nafs*". Sebagaimana yang diungkapkan Plato dan Aristoteles dalam (Fahyuni & Istikomah, 2016) bahwa psikologi merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang hakikat jiwa dan mempelajari proses dari awal hingga akhir. Mushodiq & Saputra (2021) menyatakan bahwa, secara eksplisit Al-Quran menyebut tiga jenis *nafs*, yaitu: 1) *al-nafs al-muthmainnah* (*nafs* paling mulia, jiwa yang tenang), terdapat dalam Q.S. Al-Fajr: 27; 2) *al-nafs al-lawwamah* yaitu *nafs* yang sudah mempunyai rasa insaf dan menyesal setelah melakukan kegiatan buruk, terdapat dalam Q.S. al-Qiyamah: 1; 3) *al-nafs al-ammarah bi al-su'* merupakan *nafs* yang selalu mendorong pada kegiatan yang buruk atau maksiat dan membawa durhaka kepada Allah Swt, sebagaimana terdapat dalam Q.S. Yusuf: 53 (Mughni et al., 2022).

Selain kata jiwa (*nafs*), dalam al-Qur'an psikologi diungkapkan juga melalui istilah ruh. Sebab, menurut (Asfiyah & Ilham, 2019) kata ruh memiliki banyak makna menurut ahli tafsir, salah satunya jiwa. Ada pula yang menafsirkan dengan penekanan pada fungsinya, misalnya menguatkan iman, penegak *nafs*, tauhid, hidayah, dan sifat-sifat ruhaniyah lainnya (QS. al-Mulk: 67:23, QS. al-Qashash, 28:10). Ruh merupakan unsur yang luhur yang didalamnya terkandung kesiapan manusia untuk merealisasikan hal-hal yang paling mulia dan sifat-sifat yang paling suci (Daulay, 2019). Ruh sering dipandang juga dengan hakikat jiwa seseorang yang memiliki kaitan erat dengan psikologi

sebagai manifestasi dalam tingkah laku.

Selain beberapa ayat di atas, Mughni et al (2022) mengungkapkan masih ada ayat lain yang mengandung makna psikologi yaitu; Q.S al-A'raf ayat 10 tentang pentingnya memiliki *impulse control* untuk menjaga kestabilan emosi, Q.S az-Zumar: 53 pentingnya menjaga optimisme dan menghindari pesimisme sebagai kepercayaan diri, an-Nissa' ayat 8 mengenai pentingnya memiliki empati sebagai manifestasi jiwa, Q.S al-Hasyr ayat 18 yang mengajarkan agar manusia selalu introspeksi diri (*muhasabah*) sebagai bentuk kerendahan hati dan kemurnian jiwa dihadapan Allah Swt.

Hal ini sesuai dengan hakikat pendidikan sebagai rangka merubah tingkah laku. Menurut (Rahman & Abid, 2022) psikologi pendidikan mempunyai peran penting didunia pendidikan baik dalam belajar dan pembelajaran. Pemahaman psikologi sangat dibutuhkan oleh pelaku pendidikan disekolah dan orang tua melalui pengetahuan tentang sebuah karakteristik, kognitif, afektif dan psikomotorik anak. Psikologi pendidikan mempunyai kontribusi yang sangat berarti dalam proses pembelajaran sebagai bentuk pengembangan sikap, minat, motivasi, aspirasi, dan kebutuhan peserta didik. Adapun pendidikan dalam prespektif islam pada sistemnya bertujuan untuk mengarahkan peserta didik sesuai dengan nilai keislaman. Pada dasarnya, antara psikologi dan pendidikan Islam saling melengkapi dalam perannya mensukseskan pendidikan dengan memperhatikan tahap perkembangan anak.

Oleh sebab itu urgensi mempelajari psikologi pendidikan dalam Islam berdasarkan al-Qur'an menurut (Sofiyani, 2019) adalah sebagai metode dan media untuk memperbaiki jiwa seseorang yang tercermin pada kepribadian dan tingkah lakunya dalam kehidupan. Dalam ilmu psikologi manusia dipandang sebagai individu yang berkembang (Rahman & Abid, 2022). Sehingga setiap peserta didik bukanlah manusia yang statis tetapi dinamis yang selalu berubah-ubah. Melalui pemahaman terhadap psikologi pendidikan, diharapkan guru dan semua pihak pendidikan dapat memahami karakter dan profil pelajar peserta didik. Tujuannya adalah menemukan solusi dalam rangka merubah tingkah laku peserta didik kearah yang lebih baik dan mencapai kepribadian islami yang sempurna (*mutmainnah*).

### C. Urgensi psikologi pendidikan terhadap aspek sosial

Islam merupakan agama yang sempurna, tidak hanya mengatur masalah ibadah dengan Allah Swt (vertikal) tetapi juga mu'amalah (horizontal). Mu'amalah adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan manusia beserta manusia lainnya (Sulfan Wandji, 2018). Salah satu cabang mu'amalah ini adalah aspek sosial kehidupan manusia. Aslamiyah & Nurhayati (2021) mengungkapkan aspek sosial membahas terkait semua gejala dan permasalahan sosial yang terwujud melalui interaksi manusia dengan masyarakat beserta lingkungannya. Interaksi sosial terdapat dalam setiap tataran kehidupan masyarakat baik dilingkungan keluarga, sekolah maupun lainnya (Sulandari et al., 2017). Sehingga hubungan sosial yang baik sangat perlu dibangun untuk menciptakan keharmonisan dan keseimbangan dalam kehidupan.

Suralaga (2021) mengungkapkan psikologi pendidikan sangat urgen dalam membangun hubungan sosial yang baik dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan lingkup kajian dalam psikologi pendidikan menurut (Eva, 2022) yang membahas gejala-gejala sosial, tingkah laku individu maupun kelompok, motivasi dan minat belajar, perkembangan kognitif, emosi, dan bahasa, perkembangan pribadi, moral, sosial, cara merespon, profil dan karakteristik belajar dan masalah lainnya yang berada pada tataran pendidikan. Berbagai penelitian mengungkap bahwa, interaksi sosial yang baik sangat berpengaruh terhadap kesuksesan proses pembelajaran (Fahri & Qusyairi, 2019), (Wasiso & Winarsih, 2020), (Iswardhany & Rahayu, 2020). Pasalnya berbagai model dan strategi pembelajaran menuntut adanya kolaborasi dan kerjasama yang bermuara pada penguatan interaksi sosial.

Sebagai suatu ilmu yang mempelajari tentang perilaku dalam proses pendidikan, psikologi tentu memiliki faktor penting dalam kehidupan sosial. Cara serta bentuk perilaku peserta didik dalam berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan merupakan salah satu topik utama dalam psikologi pendidikan. Pentingnya masalah sosial ini juga dibuktikan dengan munculnya salah satu cabang

psikologi yang membahas terkait masalah sosial dan disebut dengan istilah psikologi sosial.

Saifuddin (2020) mendefinisikan psikologi sosial sebagai salah satu cabang psikologi yang berusaha memahami asal-usul, sebab-sebab perilaku dan pemikiran individu dan kelompok dalam situasi sosial. Situasi sosial ini salah satunya terjadi pada saat belajar mengajar. Dalam hal ini terdapat relevansi antara psikologi pendidikan dengan psikologi sosial. Subjek keduanya sama-sama mengkaji tingkah laku, namun dalam lingkungan yang berbeda. Psikologi pendidikan adalah wadah untuk mempelajari psikologi sosial dan cara bersikap dalam situasi sosial. Artinya kedua cabang psikologi ini saling berkaitan dan menguatkan. Hal ini membuktikan urgensi yang sangat besar bagi peserta didik, guru, maupun pihak-pihak terkait mempelajari psikologi pendidikan. Sebab, pendidikan adalah sarana merubah tingkah laku, memantapkan iman dan ketakwaan yang salah satunya dapat ditempuh dengan mempelajari psikologi pendidikan Islam.

## PENUTUP

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, antara psikologi dengan pendidikan atau pembelajaran tidak dapat dipisahkan. Psikologi pendidikan adalah suatu cabang psikologi yang mengkaji tingkah laku individu atau kelompok dalam interaksinya melalui proses belajar mengajar sebagai bagian dari pendidikan. Mempelajari psikologi pendidikan sangatlah penting. Tujuannya adalah untuk memudahkan membentuk kepribadian islami pada peserta didik melalui pemahaman tingkah laku dan tahap perkembangannya. Psikologi juga diisyaratkan dengan berbagai istilah dalam al-Qur'an, misalnya nafs dan ruhaniyah. Hal ini termaktub dalam beberapa ayat al-Qur'an seperti: QS al-Fajr ayat 27-30, Q.S. al-Qiyamah: 1;3, Q.S. Yusuf: 53, QS. al-Mulk: 67:23, QS. al-Qashash, 28:10, dan lainnya. Adapun dalam aspek sosial, psikologi pendidikan juga memegang peranan penting. Psikologi pendidikan merupakan jembatan dalam mewujudkan interaksi sosial yang baik antara guru dan peserta didik, anatar guru atau antar peserta didik beserta pihak lainnya. Melalui pemahaman mendalam tentang diri seseorang akan menjalin hubungan sosial yang baik. Hal ini merupakan manifestasi dari psikologi pendidikan dan psikologi sosial. Sehingga terintegrasi apa yang disyari'atkan Islam yaitu menjaga hablum minallah wa hablum minannas.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti sampaikan terimakasih kepada tim pengelola Al I'tibar yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti dalam mempublishkan artikel ini dan kepada semua pihak yang turut andil dalam perbaikan artikel ini dari tahap awal hingga terbit.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. F. M. (2014). Psikologi Pendidikan Dalam Al-Qur'an. *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.15575/psy.v1i1.462>
- Achmad, M. (2021). INTEGRASI SAINS DAN AGAMA: Peluang dan Tantangan bagi Universitas Islam Indonesia. *ABHATS: Jurnal Islam Uilil Albab*, 2(1), 50–68. <http://abhats.org/index.php/abhats/article/view/21%0Ahttps://abhats.org/index.php/abhats/article/download/21/20>
- Refika, I. (2019). Urgensi Ilmu Psikologi Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Nathiqiyah [Vol, 2(1)*, 13–25. <https://ojs.diniyah.ac.id/index.php/Nathiqiyah/article/view/45>
- Ahmadi, A. (2003). *Psikologi Umum*. PT RINEKA CIPTA.
- Ahmadi, H. A., & Supriyono, W. (1991). *Psikologi belajar*.
- Aqlima, S., Wardiana, W., & ... (2022). Urgensi Psikologi Dan Aktualisasinya Dalam Pendidikan Dasar Islam. *Abdau: Jurnal Pendidikan ...*, 5(1), 20–34. <https://mail.stpi-bim.ac.id/jurnalbaru/index.php/ABDAU/article/view/213>

- Ariyanto, M. D. (2020). Al Quran dan hadis sebagai sumber psikologi. *SUHUF Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 32(1), 91–99.
- Asfiyah, W., & Ilham, L. (2019). Urgensi Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Hadist Dan Psikologi Perkembangan. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 16(1), 1–20. <https://doi.org/10.14421/hisbah.2019.161-01>
- Aslamiyah, S., & Nurhayati. (2021). Dampak Covid-19 terhadap Perubahan Psikologis, Sosial dan Ekonomi Pasien Covid-19 di Kelurahan Dendang, Langkat, Sumatera Utara. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 56–69. <https://doi.org/10.22373/jrpm.v1i1.664>
- Chanifudin, C., & Nuriyati, T. (2020). Integrasi Sains dan Islam dalam Pembelajaran. *ASATIZA: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 212–229. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v1i2.77>
- Daulay, N. (2014). Bulletin of Counseling and Psychotherapy. In *Bulletin of Counseling and Psychotherapy* (Vol. 3, Issue 1). <https://doi.org/10.51214/bocp.v3i1.49https://journal.kurasinstitute.com/index.php/bocp/article/view/49https://journal.kurasinstitute.com/index.php/bocp>
- DAULAY, N. (2019). Urgensi landasan psikologi. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 9(1), 76–88.
- Dodi, N. (2016). Pentingnya Guru Untuk Mempelajari Psikologi Pendidikan. *Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1, 59–63.
- Dr. Vladimir, V. F. (2021). Psikologi Pendidikan Dan Strategi Membentuk Kepribadian Islami Perspektif Al-Qur'an. *Gastronomía Ecuatoriana Y Turismo Local.*, 1(69), 5–24.
- Eva, N. (2022). *BUKU Psikologi Pembelajaran* (Issue May). Jakarta : Kencana
- Fabriar, S. R. (2019). Urgensi Psikologi Dalam Aktivitas Dakwah. *An-Nida : Jurnal Komunikasi Islam*, 11(2). <https://doi.org/10.34001/an.v11i2.1027>
- Fahri, L. M., & Qusyairi, L. A. H. (2019). Interaksi Sosial dalam Proses Pembelajaran. *Palapa*, 7(1), 149–166. <https://doi.org/10.36088/palapa.v7i1.194>
- Fahyuni & Istikomah. (2016). *Kunci Sukses Guru dan Peserta didik dalam Interaksi Edukatif Page i.* 206. [http://eprints.umsida.ac.id/738/2/PSIKOLOGI BLJR-NEW BOOK.pdf](http://eprints.umsida.ac.id/738/2/PSIKOLOGI%20BLJR-NEW%20BOOK.pdf)
- Fatharani, A. N., & Ekariani, W. S. (2021). Father involvement dalam tahap perkembangan anak berdasarkan pesepektif al-Qur'an dan hadist. In *International Seminar on Islamic Religion (ISoIR)*.
- Firdaus, F. (2014). Urgensi Psikologi Agama Dalam Pendidikan. *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, 9(2), 19–42. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/alAdyan/article/view/1413>
- Haryadi, R., & Cludia, C. (2021). Pentingnya Psikologi Pendidikan Bagi Guru. *Academy of Education Journal*, 12(2), 275–284. <https://doi.org/10.47200/aoej.v12i2.448>
- Iswardhany, R., & Rahayu, S. (2020). Pengaruh Interaksi Sosial Guru Dengan Siswa Terhadap Motivasi Belajar Di Jurusan Teknik Gambar Bangunan Smk Negeri 1 Cilaku Cianjur. *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil*, 2(2), 78–88. <https://doi.org/10.21831/jpts.v2i2.36342>
- Jumahir, J. (2020). KONSEP MULTIDISIPLINER MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Kajian Psikologi dalam Materi Pendidikan Agama Islam). *Scolae: Journal of Pedagogy*, 3(2). <https://doi.org/10.56488/scolae.v3i2.84>
- Mubarak, M. (2017). Urgensi Psikologi Islam Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Studia Insania*, 5(2), 215. <https://doi.org/10.18592/jsi.v5i2.1503>
- Mubarak, A. (2018). *Psikologi Dakwah*. Jakarta : Kencana.
- Mughni, M. S., Marzuk, M., Mughni, M. S., & Marzuk, M. (2022). *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies TAFSIR AYAT PSIKOLOGI Memaknai Ayat Al- Qur ' an Tentang Resiliensi Jiwa Dan Urgensinya Dalam Kehidupan Sosial.* 5(4), 101–115. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v5i4.319>.
- Muhaimin. (2014). Pengembangan Kurikulum Pai. *Jipk*, 9(2), 20–67.
- Nur, D. E., Yahya, M., & Jaya, H. (2019). Pentingnya Pendidikan Karakter Terhadap Psikologi Peserta Didik

- Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal MEKOM (Media Komunikasi Pendidikan Kejuruan)*, 6(2). <https://doi.org/10.26858/mekom.v6i2.13837>
- Rahman, A. M., & Abid, D. F. (2022). Tahap Perkembangan Moral Anak Perspektif Psikologi Pendidikan Islam. *AKHLAQUL KARIMAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 38–51.
- Rofidah, L. (2021). Urgensi Psikologi Massa dalam Perencanaan Dakwah di Youtube. *Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial Dan Kebudayaan*, 12(2), 105–113. <https://doi.org/10.32505/hikmah.v12i2.3008>
- Saifuddin, A. (2020). *Psikologi Agama Implementasi Psikologi untuk Memahami Perilaku Agama*. Kencana.
- Sofiyani, A. (2019). Interpretasi Ayat-ayat Psikologi Dalam Surat Yusuf. *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Al-Hadits*, 11(2), 155–186. <https://doi.org/10.24042/al-dzikra.v11i2.4395>
- Sulandari, S., Wijayanti, M., & Pornamasari, R. D. (2017). Keterlibatan Lansia Dalam Pengajian: Manfaat Spiritual, Sosial, Dan Psikologis. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(2). <https://doi.org/10.23917/indigenous.v1i2.2906>
- Sulfan Wandu, S. W. (2018). Eksistensi ʿUrf dan Adat Kebiasaan Sebagai Dalil Fiqh. *SAMARAH: Jurnal Hukum Keluarga Dan Hukum Islam*, 2(1), 181. <https://doi.org/10.22373/sjhk.v2i1.3111>
- Suparlan, S. (2018). Psikologi Dan Kepribadian Perspektif Al-Quran. *Humanika*, 8(1), 1–16. <https://doi.org/10.21831/hum.v8i1.21005>
- Suralaga, F. (2021). *Psikologi Pendidikan Implikasi Dalam Pembelajaran*. PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Giri, S., Hindu, A., Mpu, N., & Singaraja, K. (2020). Urgensi Aplikasi Psikologi Pendidikan. *Maha Widya Bhuwana: Jurnal Pendidikan, Agama ...*, 3(1). <http://stahnmpukuturan.ac.id/jurnal/index.php/bhuwana/article/view/806>
- Wasito, A. J., & Winarsih, S. M. (2020). Pengaruh model pembelajaran dan sikap sosial terhadap hasil belajar Sejarah SMA Negeri 24 Kabupaten Tangerang. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 13(1), 31–40. <https://doi.org/10.21831/jpipip.v13i1.23590>